

## **Analisis Faktor Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Tingkat Penginapan Hotel Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata pada Industri Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun 2007-2018**

**Andhalia Liza Marie<sup>1\*</sup>, Rintis Eko Widodo<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, <sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Saint Mary

\*andhalia\_toelle@yahoo.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the factors of foreign or foreign tourist visits and hotel occupancy rates on the income of the tourism sub-sector in the tourism industry in DIY from 2007 to 2018 which aims to determine how much influence the number of foreign tourist visits, tourist visits, or foreigners and the level of lodging in hotels to revenue from the PAD sector in the tourism sub-sector in DIY Province for the period 2007-2018. This research is descriptive and associative, the data used in this study are secondary data in the prone period 2007 to 2018 which were obtained from the Yogyakarta Province Central Bureau of Statistics and the Yogyakarta Provincial Tourism Office. The analytical tool used in this research is multiple regression analysis techniques. The results of the study found that there was a positive influence between the number of foreign tourists visiting and the level of hotel lodging on the revenue of the tourism sub-sector in Yogyakarta in 2007-2018.*

**Keywords:** *Tourist Arrival; Foreign Tourist; Hotel Room Occupancy; Regional Income From The Tourism Sub Sector.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis faktor kunjungan wisatawan mancanegara atau asing dan tingkat hunian pada hotel terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah sub sektor pariwisata pada industri pariwisata di DIY dalam kurun waktu tahun 2007 sampai tahun 2018, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau asing dan tingkat penginapan pada hotel terhadap penerimaan sektor PAD sub sektor pariwisata di Provinsi DIY periode 2007-2018. Penelitian ini bersifat deskriptif dan asosiatif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam rentan waktu tahun 2007 sampai dengan tahun 2018 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi DIY dan Badan Pariwisata Provinsi DIY. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan tingkat penginapan hotel terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Sub Sektor Pariwisata di DIY tahun 2007-2018.

**Kata Kunci :** Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara; Turis Mancanegara; Tingkat Hunian Hotel; Pendapatan Asli Daerah Dari Sub Sektor Pariwisata.

## **PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki kekayaan yang berasal dari sumber daya alam, yang menjadikan bangsa ini memiliki potensi yang luar biasa di bidang pertanian, pertambangan, perkebunan, industri dan juga pariwisata. Keindahan alam yang dimiliki Indonesia, membuat Indonesia menjadi salah satu negara yang terkenal dengan keindahan alamnya, Indonesia memiliki berbagai jenis tumbuh-tumbuhan dan binatang. Sebagai negara kepulauan, Indonesia terdiri dari pulau-pulau yang jumlahnya berkisar 17.503 (5.707 telah diberikan nama) yang tersebar di zamrud khatulistiwa, memancarkan aura dan juga daya tarik yang sangat kuat bagi wisatawan domestik maupun mancanegara atau asing.

Sumber daya alam dapat digunakan oleh berbagai sektor, antara lain sektor pertanian, perkebunan, pertambangan, industri, dan pariwisata yang dapat semakin memperkuat Indonesia menjadi salah satu destinasi wisata favorit di dunia. Selama satu dasawarsa terakhir ini sampai sebelum terjadinya pandemik Covid-19, industri pariwisata Indonesia mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Tetapi masih ada hal yang perlu diperhatikan, dimana sampai saat ini belum tersampaikan ke seluruh lapisan masyarakat tentang kesadaran dan pengertian pariwisata, bahwa Indonesia mempunyai keberagaman budaya serta nilai sejarah yang tinggi (Yuwana, 2010). Pariwisata termasuk dalam *service industry* yang memiliki alur atau tahapan pengaturan yang cukup panjang, sebab terdiri dari peraturan keberangkatan wisatawan dari negara asal mereka, ke kota atau negara yang menjadi tujuan wisata kemudian proses kepulangan mereka kembali ke negara asalnya yang melibatkan berbagai elemen, yaitu *travel agent*, *tour guide*, *operator tour*, akomodasi, *restaurant*, *cafe*, maskapai penerbangan, *money changer* dan lain sebagainya.

Indonesia merupakan negara kepulauan mempunyai potensi pengembangan pariwisata yang sangat besar. Industri pariwisata berkembang sangat pesat, khususnya industri pariwisata Indonesia dan industri pariwisata dunia pada umumnya. Dampak dari perkembangan dunia pariwisata tersebut tidak hanya pada kenaikan devisa dengan yang diterima, tetapi berpengaruh juga terhadap peluang untuk membuka usaha yang luas dengan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat yang berguna untuk mengurangi tingkat pengangguran di daerah. Kegiatan membangun kesadaran masyarakat agar mereka senantiasa menjaga dan melakukan konservasi lingkungan dari berbagai kerusakan lingkungan merupakan agenda penting bagi pengembangan bidang pariwisata.

Efek tidak langsung dari pariwisata yang berkembang secara global serta meningkatnya arus kunjungan wisatawan mancanegara, memberikan efek tuntutan penyediaan komponen bidang pariwisata. Dilihat dari sisi ekonomi, maka terlihat bahwa kegiatan di industri pariwisata dapat memberikan sumbangan kepada penerimaan daerah yang sumbernya berasal dari *tax/pajak*, retribusi parkir dan tiket/karcis atau mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara atau asing melakukan kunjungan. Bidang pariwisata mampu mendorong pertumbuhan dunia usaha di bidang ekonomi yang dapat saling mengisi satu kegiatan dan kegiatan lainnya serta mendukung kegiatannya, sehingga pendapatan masyarakat sekitar dapat ditingkatkan.

Pemerintah daerah di setiap daerah di Indonesia berkompetisi agar dapat meningkatkan laju perekonomian di daerahnya, termasuk menaikkan pendapatan dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD merupakan salah satu pemasukkan daerah yang menggambarkan tingkat otonomi dari suatu daerah. Jika PAD yang diperoleh menunjukkan angka yang besar, maka artinya daerah tersebut

mampu mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat dan juga mampu melaksanakan desentralisasi fiskal. Salah satu usaha yang dilakukan agar penerimaan daerah dapat meningkat, yaitu dengan mengoptimalkan potensi pariwisatanya. Bagi pemerintah di suatu negara, dan khususnya pemerintah daerah, industri pariwisata merupakan urat nadi bagi perekonomian mereka, karena pariwisata sebagai salah satu sumber pendapatan atau pemasukan yang penting. Devisa bagi suatu negara berasal dari kunjungan wisatawan mancanegara, selain itu industri pariwisata dapat memberikan sumbangan yang berasal dari pajak rekreasi, pajak hiburan, retribusi penginapan atau villa atau pesanggrahan, dan juga retribusi tempat wisata/rekreasi (Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000).

Hubungan atau keterkaitan antara industri pariwisata dengan pendapatan daerah berjalan melalui jalur Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata. Industri pariwisata dapat menjadi sumber bagi PAD merupakan bidang pariwisata milik masyarakat daerah (*Community Tourism Development* atau CTD). Keberhasilan dalam memajukan dan mendorong perkembangan industri pariwisata dapat meningkatkan peran pariwisata untuk meningkatkan pemasukkan daerah, karena pariwisata sebagai salah satu elemen utama dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti jumlah tempat-tempat wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang melakukan kunjungan baik wisatawan domestik maupun mancanegara atau asing, okupansi penginapan pada hotel, pendapatan per kapita, faktor keamanan dan kenyamanan, nilai tukar, serta investasi di bidang pariwisata.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia dan kota terbesar keempat di wilayah Pulau Jawa bagian selatan setelah Bandung, Malang, dan Surakarta. Berdasarkan jumlah penduduk, DIY menjadi tempat wisata yang kreatif di

Indonesia, selain itu DIY juga dikenal sebagai jantungnya daerah Jawa dan kota pelajar, karena selama ini banyak generasi muda yang berasal dari luar DIY datang ke DIY untuk menuntut ilmu di beberapa perguruan tinggi ternama di DIY. Selain itu DIY juga dikenal sebagai kota gudeg dan kota wisata budaya di Jawa (Yogyakarta Dinas Pariwisata, 2018).

Yogyakarta merupakan sebuah daerah istimewa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang masih mempertahankan tata pemerintahan berbentuk kesultanan dalam pemerintahan daerahnya. Pada jaman sebelum kemerdekaan, Jogja merupakan daerah dengan pemerintahan sendiri yang bergelar Kesultanan Ngayogyakarta dan Kadipaten Pakualaman. Wilayah ini memiliki tata kelola pemerintahan dengan sistem kesultanan. Namun setelah RI merdeka, kedua pemerintahan ini bergabung dalam wilayah kesatuan RI dengan Undang-undang Istimewa yang mengatur tata pemerintahan daerahnya.

Yogyakarta terletak di bagian selatan pulau Jawa, tepatnya di daerah Jawa Tengah. Secara geografis, Yogyakarta terletak pada 8° 30' – 7° 20' Lintang Selatan, dan 109° 40' – 111° 0' Bujur Timur. Berdasarkan bentang alamnya, kota ini dibedakan menjadi empat tipikal fisiografis yaitu wilayah Gunungapi Merapi, Pegunungan Sewu, Kulon Progo dan Dataran Rendah. Berdasarkan bentang alam tersebut, dapat terlihat pola persebaran penduduk Yogyakarta. Mereka sebagian besar menghuni daerah dataran rendah seperti Sleman, Bantul, dan Kota Jogja. Inilah yang menyebabkan daerah dataran rendah ini lebih maju dan memiliki sosial ekonomi tinggi dibandingkan dengan wilayah lainnya. (Yogyakarta Dinas Pariwisata, 2018).

Dengan keramah-tamahan masyarakatnya, membuat Daerah Istimewa Yogyakarta mejadi relatif aman dan nyaman sehingga DIY banyak diminati oleh wisatawan untuk menjadi pilihan destinasi wisatanya. Oleh karena itu, tidaklah mengejutkan jika setiap

tahunnya jumlah kunjungan wisatawan, baik wisatawan domestik maupun mancanegara atau asing yang berkunjung mengalami keunikan dari waktu ke waktu. Kondisi ini menggambarkan semakin meningkatnya kepercayaan dan kenyamanan masyarakat dari luar DIY terhadap suasana dan juga lingkungan DIY, oleh sebab itu masyarakat DIY diharuskan untuk selalu menerapkan Sapta Pesona, meningkatkan sadar wisata, menjaga dan meningkatkan kepedulian serta kelestarian lingkungan (Yogyakarta Dinas Pariwisata, 2018).

Tabel di bawah ini adalah jumlah pengunjung wisatawan mancanegara ke Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2007 sampai 2018:

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Wisatawan Mancanegara di Daerah Istimewa Yogyakarta

Thn	Jumlah Wisatawan Manca Negara	Jumlah Hunian Hotel	PAD Sub Sektor Pariwisata
2007	81.645	103.224	55.715.801.156
2008	188.904	128.660	78.189.082.649
2009	261.984	139.492	84.910.353.874
2010	241.047	152.843	95.683.242.777
2011	160.565	169.565	106.215.569.037
2012	188.369	197.751	153.174.399.477
2013	235.843	235.893	188.839.015.344
2014	254.213	254.213	236.955.587.690
2015	292.096	308.485	266.993.359.315
2016	396.518	355.315	353.913.365.540
2017	435.655	397.951	423.146.610.814
2018	496.293	416.374	475.320.932.101

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DIY (2018); Badan Pariwisata Provinsi DIY (2018)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan kunjungan wisatawan mancanegara atau asing yang berkunjung ke DIY setiap tahunnya. Kenaikan tingkat kedatangan wisatawan besar kemungkinan disebabkan karena Yogyakarta memiliki alam yang indah, tempat atau obyek wisata yang menarik, dan juga didorong oleh keberadaan fasilitas wisata yang lengkap.

Pada tahun 2007 jumlah wisatawan mancanegara atau asing yang

melakukan kunjungan ke DIY sebanyak 81.645 orang sedangkan di tahun 2018, turis mancanegara atau asing mengunjungi DIY sebanyak 496.293 orang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak wisatawan mancanegara atau asing setiap tahun akan memberikan dampak positif pada PAD serta pengembangan dan perluasan pariwisata di DIY. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sangat berpengaruh terhadap tingkat hunian penginapan pada hotel. Wisatawan mancanegara yang mengunjungi DIY akan mencari tempat tinggal sementara selama mereka berpergian atau berlibur di Yogyakarta. Industri perhotelan memiliki kategori yang luas dalam bidang industri jasa.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah sebagai suatu proses dimana pemerintah daerah dan para masyarakatnya mengelola sumber daya yang dimiliki dan membangun pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor wisata untuk menciptakan lapangan kerja baru dan memacu perkembangan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut. Oleh sebab itu, pemerintah daerah berserta masyarakat tersebut yang berpartisipasi di daerahnya dengan menggunakan sumber daya yang ada harus mampu mengukur potensi-potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang serta membangun pembangunan daerah (Arsyad, 2016).

### Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Sesuai dengan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004, terdapat 4 (empat) unsur utama penerimaan kota dan daerah, yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi UMUM (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK). PAD sebagai pendapatan yang dapat dipungut sendiri dan dimanfaatkan oleh pemerintah daerah untuk membiayai

pelaksanaan pemerintahan dan melakukan pembangunan bagi daerah bersangkutan.

### **Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata**

Banyaknya perkembangan daerah tujuan wisata alternatif dan baru dibentuk untuk wisatawan domestik maupun mancanegara yang melakukan perjalanan. Daerah tempat wisata mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas daerah tujuan wisata (Gantina dan rachman, 2020). Dengan adanya pariwisata di suatu daerah akan menyumbangkan atau berkontribusi kepada suatu daerah melalui pajak daerah, laba Badan Usaha Milik Daerah, dan juga pendapatan lain-lain yang sah, misalnya pemberian hak atas tanah pemerintah. Dari pajak daerah sendiri, industri pariwisata berkontribusi kepada daerah dalam bentuk pajak hotel dan restoran, pajak hiburan, pajak reklame, serta pajak pemanfaatan air bawah tanah. Selain memberikan kontribusi dari pajak, bidang pariwisata juga memberikan kontribusi melalui pungutan retribusi, antara lain retribusi pemakaian kekayaan daerah (sewa), retribusi tempat penginapan, seperti hotel, *villa*, pesanggrahan, *guest house*, dan lainnya dan juga retribusi tempat wisata serta olah raga (Perda Kota Yogyakarta No. 11 Tahun 2002).

### **Industri Pariwisata**

Hubungan antara aspek ekonomis dengan pariwisata telah mengembangkan konsep industri pariwisata, dimana jika ada industri tentu ada produk tertentu dalam hal ini produk kepariwisataan. Jika ada permintaan yang berasal dari konsumen (*demand*), maka ada penawaran (*supply*) yang ditawarkan oleh produsen atau penyedia jasa, jika ada produsen yang menghasilkan suatu produk atau jasa untuk memenuhi permintaan dari konsumen, maka konsumen tersebut disebut dengan wisatawan. Efek ganda dari sektor pariwisata seperti peningkatan tenaga kerja akan meningkat dan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, pada akhirnya pariwisata bisa

menjadi mesin baru pertumbuhan ekonomi Indonesia (Ratnaningtyas, 2020).

Wisatawan tentu memiliki keinginan, kebutuhan ataupun permintaan yang harus dipenuhi. Jika wisatawan menginginkan sebuah atraksi wisata, maka permintaan tersebut harus mendapatkan respon/tanggapan dengan menyediakan atraksi wisata atau obyek wisata yang sesuai dengan keinginan wisatawan. Sedangkan permintaan lain dari konsumen wisata yang harus dipenuhi oleh penyedia jasa adalah fasilitas serta kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidup wisatawan selama dalam perjalanan.

### **Hotel**

Hotel adalah tempat penginapan atau peristirahatan sementara yang akan di gunakan bagi para wisatawan yang berlibur ke suatu daerah wisata. Hotel juga merupakan salah satu akomodasi yang saat ini semakin menarik wisatawan asing maupun domestik (Sembiring et al., 2020).

Hotel tidak hanya sebagai tempat penginapan bagi wisatawan saja tetapi juga sebagai tempat wisata MICE (*Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition*). Semakin banyak pameran digelar maka memiliki efek pengganda yang tinggi dan pertumbuhan ekonomi lokal semakin meningkat. Dengan tersedianya fasilitas hotel yang memadai dan membuat nyaman calon pelanggan dapat menarik wisatawan untuk berkeinginan untuk tinggal lebih lama di tujuan atau daerah wisata, sebab jika wisatawan dalam jangka waktu yang lama tinggal di tujuan atau daerah wisata tersebut, maka semakin besar pula uang yang dikonsumsi atau berputar di daerah tersebut.

Dengan meningkatnya tingkat hunian pada hotel, maka semakin banyak pula pajak yang dibayarkan kepada daerah. Selain menarik wisatawan adanya pertumbuhan perhotelan mengindikasikan daerah tersebut memiliki potensi untuk berkembang sehingga akan menarik para investor untuk

menanamkan modalnya pada daerah yang bersangkutan.

### **Wisatawan**

Tujuan pembangunan pariwisata tidak hanya mendatangkan wisatawan sebanyak mungkin, tetapi juga untuk menahan wisatawan selama mungkin di suatu tempat atau daerah wisata. Semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka akan semakin banyak pula uang yang dikeluarkan di daerah tujuan wisata tersebut, setidaknya digunakan untuk kebutuhan makan, minum, dan akomodasi selama tinggal di daerah wisata tersebut. Sehingga terdapat gejala konsumtif dari wisatawan yang akan menambah pendapatan dari sektor tersebut. Kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjungi, bagi kedatangan wisatawan asing dapat mendatangkan devisa untuk negara yang dikunjunginya.

### **Hipotesis**

Jumlah wisatawan mancanegara atau asing dengan jumlah atau tingkat hunian pada hotel sangat berpengaruh terhadap penerimaan sub sektor PAD pariwisata DIY. Selain itu terdapat faktor lain yang dapat memberikan pengaruh kepada penerimaan sub sektor PAD industri pariwisata, antara lain jumlah moda transportasi yang digunakan, jumlah tempat wisata, tingkat pendapatan per kapita dan lain-lain. Namun dalam penelitian ini akan melihat dua faktor saja, yaitu jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau asing dan jumlah atau tingkat penginapan pada hotel, apakah kedua faktor tersebut memiliki pengaruh yang besar atau tidak terhadap penerimaan sektor PAD industri pariwisata.

Rumusan masalah pada penelitian ini terdiri dari:

1. Bagaimana pengaruh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terhadap penerimaan sub sektor PAD industri pariwisata di Provinsi DIY?

2. Bagaimana pengaruh jumlah atau tingkat hunian penginapan pada hotel terhadap penerimaan sub sektor PAD bidang pariwisata di DIY?

Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau asing terhadap penerimaan sektor PAD industri pariwisata di DIY.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat hunian penginapan pada hotel terhadap pendapatan sektor PAD industri pariwisata di DIY.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Tempat penelitian ini di Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta sebagai salah satu destinasi wisata yang memiliki sumber daya alam, budaya, dan obyek wisata yang sangat menarik, seperti Keraton, Malioboro, Merapi Park, *The Lost World Castle*, Tebing Breksi, terdapat beberapa candi seperti Candi Borobudur, Candi Prambanan, Candi Ratu Boko, Hutan Pinus Mangunan, Puncak Becici, Gumuk Pasir, tempat-tempat wisata yang *instagramable* dan lain sebagainya yang memiliki keindahan alam dan budaya yang menarik untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata dan juga menjadi lahan yang potensial untuk melakukan investasi bagi investor di sektor tersebut.

Definisi operasional menjelaskan atau menguraikan tentang batasan variabel yang digunakan atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang digunakan oleh peneliti. Pada penelitian ini, untuk menganalisis pengaruh terhadap sektor pariwisata di DIY menggunakan variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini secara operasional dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah/PAD Sub Sektor Pariwisata DIY sebagai variabel Y. PAD Sub Sektor Pariwisata di DIY merupakan penerimaan daerah yang berasal dari

pajak dan retribusi dari bidang pariwisata. Data jumlah PAD Sub Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota di DIY didapatkan dari Buku Statistik Kepariwisata, Dinas Pariwisata DIY yang diambil berdasarkan tahun 2007-2018 dan dalam satuan juta rupiah.

2. Jumlah wisatawan mancanegara atau asing sebagai variabel  $X_1$ . Jumlah wisatawan mancanegara ( $X_1$ ) adalah jumlah wisatawan asing melakukan kunjungan ke DIY. Data jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau asing dihitung dalam satuan orang.
3. Jumlah hunian penginapan pada hotel sebagai variabel  $X_2$ . Jumlah hunian penginapan pada hotel ( $X_2$ ) merupakan banyaknya penginapan hotel yang digunakan oleh wisatawan mancanegara atau asing saat mereka melakukan liburan atau perjalanan di
4. DIY. Data hunian penginapan pada hotel ini diukur dalam satuan unit.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, baik dari literatur, studi pustaka, atau penelitian-penelitian sejenis yang dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini (Sugiyono, 2017). Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DIY, Badan Pariwisata Provinsi DIY, literatur-literatur, lainnya, seperti buku serta jurnal-jurnal tentang ekonomi.

Berdasarkan waktu pengumpulannya, maka penelitian ini menggunakan data *time series*. Menurut Sugiyono (2017), *time series* (runtun waktu) yaitu jenis data yang terdiri atas variabel-variabel yang dikumpulkan menurut urutan waktu dalam suatu rentang waktu tertentu. Data *time series* dalam penelitian ini merupakan data yang dikumpulkan secara berkala dari waktu ke waktu. Periode penelitian ini dimulai dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2018.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi

Dependent Variable: PAD\_SUB\_SEKTOR\_PARIWISATA  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/07/20 Time: 16:57  
 Sample: 1 12  
 Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
JUMLAH_WISATAWAN_MANCANEGARA	144804.9	116254.7	1.245583	0.2444
JUMLAH_HUNIAN_HOTEL	1159159.	128336.6	9.032179	0.0000
C	-1.05E+11	1.37E+10	-7.680694	0.0000
R-squared	0.986375	Mean dependent var	2.10E+11	
Adjusted R-squared	0.983347	S.D. dependent var	1.43E+11	
S.E. of regression	1.85E+10	Akaike info criterion	50.32687	
Sum squared resid	3.06E+21	Schwarz criterion	50.44809	
Log likelihood	-298.9612	Hannan-Quinn criter.	50.28198	
F-statistic	325.7733	Durbin-Watson stat	1.365033	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data olahan Eviews 10

Dari hasil pengujian persamaan dengan menggunakan aplikasi eviews 10 dapat dilihat dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hubungan antar variabel tersebut, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,500 + 144804,9 X_1 + 1159159 X_2$$

Keterangan:

Y = Penerimaan PAD Sub Sektor Industri Pariwisata (rupiah).

$X_1$  = Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara/asing (orang).

$X_2$  = Jumlah hunian penginapan pada hotel (angka).

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas, maka diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau asing memiliki hubungan positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PAD Sub Sektor Industri Pariwisata. Hal ini dilihat dari koefisien variabel jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 144804,9 dengan probabilitas sebesar  $0,2444 > \alpha = 5\%$ . Secara teori ekonomi dapat dikatakan bahwa jika terjadi perubahan tingkat kunjungan wisatawan mancanegara/asing sebesar 1 persen, maka akan terjadi kenaikan jumlah penerimaan PAD Sub Sektor Industri Pariwisata DIY sebesar 144804,9 persen.

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PAD Sub Sektor Pariwisata Provinsi DIY karena dari data statistik pariwisata Yogyakarta menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan nusantara lebih besar/lebih banyak dibandingkan dengan kunjungan wisatawan mancanegara/asing.

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas, dapat diketahui bahwa jumlah tingkat hunian hotel mempunyai hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap PAD Sub Sektor Industri Pariwisata. Hal ini dapat dilihat dari koefisien variabel jumlah tingkat hunian sebesar 1159159 dengan probabilitas sebesar  $0.0000 < \alpha = 5\%$ . Secara ekonomi dapat dikatakan bahwa jika jumlah hunian hotel mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka akan mengakibatkan kenaikan jumlah penerimaan PAD Sub Sektor Industri Pariwisata DIY sebesar 1159159 persen.

Nilai  $R^2$  sebesar 0,986375 atau 98,63% menunjukkan bahwa sebesar 98,63% dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 1,37% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Hasil uji F menunjukkan Prob (F-statistic) sebesar 0,000000 yang berarti kedua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Variabel jumlah kunjungan wisata mancanegara ( $X_1$ ) mempunyai hubungan yang positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PAD Sub Sektor Pariwisata DIY.
2. Variabel jumlah tingkat hunian penginapan pada hotel ( $X_2$ ) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PAD Sub Sektor

3. Pariwisata di DIY, yang berarti ketika jumlah tingkat hunian hotel meningkat, maka diikuti dengan peningkatan PAD Sub Sektor Pariwisata di DIY.

## **SARAN**

Saran kepada pemerintah Provinsi DIY melalui Dinas Pariwisata Provinsi DIY agar lebih agresif dalam melakukan promosi pariwisata DIY di luar negeri dan lebih menonjolkan ODTW (Obyek Daya Tarik Wisata yang baru untuk menarik wisatawan mancanegara atau asing agar banyak yang tertarik untuk mengunjungi Yogyakarta serta dapat mendorong kegiatan perekonomian sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih jika dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya, serta dapat meningkatkan kesempatan berusaha dan bekerja sehingga akan menaikkan PAD di suatu daerah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, L. (2016). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2018). Jumlah Wisatawan Mancanegara di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2008. Diakses pada tanggal 7 Januari 2020 dari <https://yogyakarta.bps.go.id/subject/16/pariwisata.html>.
- Badan Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2018). Jumlah Hunian Hotel dan PAD Sub Sektor Pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2008. Diakses pada tanggal 15 Januari 2020 dari <https://www.bps.go.id/subject/16/pariwisata.html>.
- Gantina, D., & Rachman, A. F. (2020). Kepuasan Masyarakat Terhadap Daya Tarik Wisata Panorama Alam Pabangbon, Kabupaten Bogor,



- Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 25(2): 152-156.
- Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2000 tentang *Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom*.
- Perda Kota Yogyakarta No. 11 Tahun 2002 tentang *Retribusi Perizinan Kegiatan Usaha di Bidang Pariwisata*.
- Ratnanningtyas, H. (2020). Pengaruh Foreign Direct Investment, Inflasi, Bi Rate Dan Nilai Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indeks Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2018. *Mabiska Journal*, 5 (1): 1-15.
- Sembiring, V. A., Taviprawati, E., & Darsiah, A. (2020). Pengaruh Fasilitas Terhadap Keputusan Menginap di Homestay Desa Cipasung Kuningan. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 25 (1): 26- 39.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang *Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*.
- Yogyakarta Dinas Pariwisata. (2018). Statistik Kepariwisata Yogyakarta. Diakses pada tanggal 20 Januari 2020 dari <https://yogyakarta.bps.go.id/subject/16/pariwisata.html>.
- Yuwana. (2010). Analisis Permintaan Kunjungan Objek Wisata Kawasan Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Banjarnegara. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.